

Efektivitas Asistensi Rehabilitasi Sosial Berbasis Residensial Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra “Insyaf” di Medan

Sami Hadisti Br Perangin Angin^{1*}, Agus Suriadi²

^{1*,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Sumatera Utara

Email : ^{1*} samicindyhadisty@gmail.com , ² agusur@gmail.com

Abstrak

Rehabilitasi merupakan langkah penting untuk memulihkan pecandu agar kembali produktif dan berguna ditengah masyarakat. Para pengguna narkoba yang masuk pada tempat rehabilitasi kebanyakan mengalami rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan, banyak dari penyalahguna napza akhirnya tidak dapat menjalankan peran sosialnya dan fungsi sosialnya. Mengikuti proses rehabilitasi narkoba bukanlah impian semua orang, namun berbeda dengan mereka yang sudah merasa jenuh akan kecanduan yang mereka alami, pusat rehabilitasi menjadi pilihan akhir untuk dapat keluar dari candu. Jurnal ini mengangkat tentang proses kegiatan apa saja yang terdapat di salah satu pusat rehabilitasi narkoba di kota Medan, dengan menggunakan metode *therapeutic community* pada proses rehabilitasi dan bagaimana seorang pecandu narkoba dapat lepas dari jeratan napza dan menjadi seorang yang baru ketika menyelesaikan proses rehabilitasi. Serta program-program pemulihan yang disediakan oleh sentra tersebut. Penulisan jurnal ini menggunakan metode casework yang mengedepankan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Ditambah dengan mini project yang melibatkan seorang residen dalam menjalani proses pemulihan.

Kata Kunci : Rehabilitasi, Konseling dan TC

Abstract

Rehabilitation is an important step to restore addicts to be productive and useful in society. Drug users who enter the rehabilitation center mostly experience low self-esteem and lack of a positive outlook on life, many of whom end up unable to carry out their social roles and social functions. Following the drug rehabilitation process is not everyone's dream, but unlike those who are already tired of their addiction, a rehabilitation center is the final choice to get out of addiction. This journal discusses the process of what activities are contained in one of the drug rehabilitation centers in the city of Medan, using the therapeutic community method in the rehabilitation process and how a drug addict can escape from the trap of opium and become a new person when completing the rehabilitation process. As well as the recovery programs provided by the center. The writing of this journal uses a casework method that emphasizes direct research on the object under study. Coupled with a mini project that involves a resident in the recovery proces.

Keywords: Rehabilitation, Counseling and TC

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu program mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa di Indonesia. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan dan penempatan nya berdasarkan pemilihan lokasi oleh para mahasiswa. Tujun dari program PKL ini adalah untuk mengipmlementasikan materi-materi yang sudah dipelajari mahasiswa selama ini. Penempatan kegiatan PKL harus sesuai dan sejalan dengan prodi yang diampu mahasiswa. Seperti praktikan yang mengampu jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara yang melaksanakan

program PKL nya di Sentra Rehabilitasi Sosial Insyaf Medan yang merupakan pusat rehabilitasi narkoba di Sumatera Utara.

Berbagai upaya penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dilakukan melalui program pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan. Seseorang yang sudah terjerumus menjadi penyalahguna maupun pecandu narkoba, maka diberikan program layanan rehabilitasi. Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, terdapat setidaknya dua jenis rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi narkoba merupakan program pemulihan bagi mereka korban penyalahgunaan NAPZA. Banyak masyarakat menilai jika masuk panti rehabilitasi merupakan satu kemaluan besar. Namun, jika dilihat dari aspek sosial para pecandu narkoba, masuk dalam program rehabilitasi adalah jalan terbaik dan jalan satu satunya untuk dapat mengembalikan fungsi sosial mereka. Melalui program rehabilitasi, para mantan pecandu narkoba mampu mencapai titik balik kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

Dengan menggunakan metode *Therapeutic Community*, residen yang ada di Sentra Insyaf memiliki lebih banyak hubungan dengan residen lainnya hal ini karena konsep TC sendiri menggunakan sesama komunitas mantan pecandu dalam program pemulihan. Hal ini dilakukan karena sesama mantan pecandu lebih mengerti bagaimana proses pemulihan yang paling tepat untuk mereka jalani.

METODE

Pada program PKL kali ini, praktikan menggunakan metode casework oleh Skidmore. Metode ini digunakan karena praktikan melakukan sebuah project yang lebih dilihat dari sudut pandang antara klien dengan therapist atau pekerja sosial nya. Adapun tahapan-tahapan metode ini yaitu :

1. Tahap Penelitian(*Study Phase*)
Pada tahap ini terjadi penjalinan relasi antara klien dengan praktikan. Praktikan memulai dengan bertanya mengenai latar belakang dan profil dari klien serta melihat apakah klien membutuhkan seorang *caseworker* atau tidak. Ditahap ini praktikan berusaha untuk membuat klien merasa nyaman dan mau menceritakan permasalahan yang ia hadapi. Hal ini bertujuan juga untuk klien dapat menentukan pilihan apakah berlanjut ke tahap kontrak atau tidak.
2. Tahap Pengkajian(*Assessment Phase*)
Ditahap ini praktikan mengkaji apa saja masalah masalah yang dialami klien sehingga praktikan tahu kebutuhan apa yang paling tepat diberikan kepada klien. Ditahap ini praktikan harus terjalin relasi yang baik dengan klien karena berpengaruh terhadap hasil akhir yang didapatkan oleh praktikan dalam menentukan tahap berikutnya.
3. Tahap Intervensi
Setelah mencapai tahap intervensi, praktikan dan klien berdiskusi tentang menentukan cara pemecahan masalah yang dialami klien karena yang paling berpengaruh atas berhasil atau tidaknya pemecahan masalah ditahap ini adalah si klien sendiri. Penentuan pemecahan masalah harus sesuai dengan kemampuan klien dan sebisa mungkin tidak bergantung pada praktikan. Praktikan ditahap ini hanya bertugas sebagai pendorong motivasi agar membantu perkembangan menentukan kemampuan sendiri si klien.
4. Tahap Terminasi
Ketika pemecahan masalah sudah selesai dank lien merasa bahwa tidak ada lagi masalah yang harus diselesaikan, maka sesuai kesepakatan antara klien dan praktikan untuk memutuskan hubungan *treatment*. Namun sebelum di akhirnya sebuah pemutusan jalinan, praktikan dank lien harus saling paham akan maksud dari terminasi, supaya tidak ada kesalahpahaman yang terjadi. Setelah kedua belah pihak saling setuju akan tidak adanya masalah yang harus diselesaikan, maka terminasi dapat dilakukan yang disetujui antara klien dan praktikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satu keuntungan besar bagi penulis untuk dapat menjalani program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sentra Insyaf Medan, dan dapat mengikuti dan mengamati kegiatan kegiatan yang dilakukan para residen di Sentra Insyaf Medan tersebut.

Sentra Insyaf Medan menggunakan metode penanganan berbasis *Therapeutic Community* (TC), salah satu program penanganan pengguna narkoba dengan melibatkan komunitas sesama pengguna. Metode ini

umum dipakai panti panti rehabilitasi dan dianggap manjur dalam proses pemulihan residen. Hal tersebut dikarenakan konsep TC sendiri menawarkan pelayanan berbasis kesehatan, spiritual, dan psikologis yang mencakup aspek kognitif dan perilaku. Metode TC juga mengasah setiap residen untuk terus bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, kelompok, dan lingkungan sekitar.

Untuk jenis kegiatan di Sentra Insyaf sendiri sudah terjadwal sesuai dengan konsep program TC. Seperti kegiatan mulai dari *wake up* atau bangun pagi, dilanjutkan dengan kegiatan ibadah untuk seluruh residen. Kegiatan ini dibagi perkelompok menurut agama para residen dan dilakukan 5 kali sehari. Selanjutnya ada *wash up* atau mandi pagi dan malam, *function* atau bersih bersih, kegiatan bersih bersih ini dapat berlangsung beberapa kali tergantung arahan dari *Mayor On Duty* atau pegawai Sentra yang melaksanakan piket di dalam *dormitory* atau asrama. Kegiatan lain yang ada di Sentra Insyaf yaitu *Morning Meeting* yaitu kegiatan kelompok yang membahas tentang mengungkapkan perasaan atau emosi para residen mulai dari buruk, campur, ataupun baik. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang RCO atau pimpinan tertinggi dari para residen. Di kegiatan ini, residen juga mengangkat isu-isu yang ada dan dijadikan sebagai *announcement*. Selanjutnya ada kegiatan *Free time* atau kegiatan bebas dan biasanya dilakukan untuk menonton televisi, *Siesta* atau tidur siang dan *Recreation and Sport* atau kegiatan olahraga yang biasa dilakukan sore hari.

Untuk kegiatan kelompok lainnya yaitu terdapat *Conflict Resolution Group* (CRG), *Family Hair Cut* (FHC), dan *Group Maker* (GM). Ketiga kegiatan diatas memiliki kesamaan yaitu untuk menyelesaikan permasalahan antara residen, dan biasanya diberikan hukuman kepada residen yang terbukti bersalah dan melanggar aturan. Kegiatan seperti ini dibutuhkan dalam proses pemulihan residen.

Untuk mengetahui lebih rinci tentang perubahan apa saja yang terjadi pada residen melalui pemulihan rehabilitasi ini, maka praktikan melakukan sebuah mini project bersama seorang residen yang berinisial K. praktikan menggunakan teknik intervensi sosial individu yang berfokus pada hubungan intrapersonal yang terbatas pada interaksi dua orang antara klien dan terapis atau pekerja sosial. (Pomerantz, 2013)

Praktikan memakai tahap Casework berbasis individu. Proses Casework dibagi menjadi empat tahapan dan dilihat dari relasi antara klien dan terapis atau pekerja sosialnya. (Skidmore, Thackeray, dan Farley (1994 : 59-63)

Adapun tahapan tahapan yang dilakukan praktikan dalam mengerjakan mini project dengan klien K yaitu :

- Tahap Penelitian(*Study Phase*)
- Tahap Pengkajian(*Assessment Phase*)
- Tahap Intervensi
- Tahap Terminasi

Praktikan menjalin hubungan dengan klien mulai dari berkenalan, mengumpulkan data sejarah kehidupan, dan alasan klien menggunakan narkoba. Dikarenakan klien merasa malu dan canggung saat pertama kali bertemu, maka praktikan mencoba melakukan pendekatan dengan menanyakan nama usia dan alamat. Hal ini wajar terjadi karena klien merasa dirinya adalah orang yang paling berdosa sehingga mengakibatkan percaya dirinya menurun. Rasa percaya diri bukan sifat asli yang diturunkan melainkan sifat yang diperoleh dari perjalanan hidup seseorang (Lauster, 1978: 25). Untuk membantu klien kembali percaya diri, praktikan mencoba mencari kesamaan antara keduanya yaitu sama-sama pernah melakukan kesalahan fatal. Setelah beberapa kali melakukan pendekatan, praktikan melihat rasa percaya diri klien makin meningkat dan sudah memiliki keberanian untuk memulai suatu percakapan.

Sepanjang berjalannya mini project, praktikan melihat perkembangan pesat yang terjadi pada klien. Hal tersebut dibantu dengan adanya program rehabilitasi dari Sentra Insyaf. Perkembangan yang signifikan ditunjukkan klien mulai dari percaya diri yang meningkat, tumbuhnya rasa bertanggung jawab, penerimaan diri, serta kerapian dan kebersihan diri yang naik signifikan.

Praktikan juga memberikan edukasi seputar titik balik mantan pecandu narkoba. Hal tersebut dimaksudkan agar praktikan mau mengikuti program re-entry bagi para residen. Hal tersebut tidak lepas dari kekhawatiran praktikan akan relapse nya klien K jika sudah keluar nanti. Hal tersebut dilatarbelakangi atas maraknya peredaran narkoba di sekitaran tempat tinggal klien. Oleh karena itu praktikan memberikan arahan dan edukasi bahwa mantan pecandu narkoba sangat rentan relapse atau menggunakan narkoba kembali yang didukung oleh faktor lingkungan sekitar dan mudahnya akses mendapatkan barang haram tersebut.

Melalui program re-entry, para residen dididik untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka. Program ini juga difasilitasi beberapa kegiatan pendukung seperti perbengkelan, salon, pertanian, dan bahkan bagi residen yang ingin menjadi konselor adiksi, Sentra Insyaf memberikan kesempatan melalui program aftercare. Program ini dikhususkan bagi mereka yang ingin menjadi seorang konselor adiksi sehingga kemungkinan mereka untuk kembali relapse makin berkurang. Untuk masa program ini sendiri berlangsung sekitar 3 bulan dan akan diberikan pelatihan-pelatihan tentang menjadi seorang konselor adiksi. Setelah menyelesaikan program aftercare, residen mengikuti ujian yang diselenggarakan Kementerian Sosial. Guna ujian ini sebagai seleksi akhir bagi mereka yang ingin menjadi konselor adiksi. Dan bila lolos, maka akan ditempatkan ke daerah atau panti rehabilitasi yang membutuhkan.

Pada tahap terminasi atau penghentian proses treatment, klien menentukan sikap akan mengikuti program re-entry yang juga didukung oleh keluarga klien. Hal ini karena klien sudah mampu menentukan sikap dan masa depan seperti apa yang akan ia jalani. Ini tidak terlepas dari program rehabilitasi sosial yang diberikan Sentra Insyaf atas seluruh residen khususnya klien dari praktikan yang berinisial K.

KESIMPULAN

Maraknya peredaran narkoba di Indonesia mengakibatkan banyak penduduk yang jatuh kedalam penyalahgunaan barang haram tersebut. Kementerian Sosial hadir dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba dengan mendirikan pusat-pusat rehabilitasi. Dalam menjalani proses rehabilitasi, seorang residen harus menerima segala treatment yang diberikan kepadanya supaya mampu keluar dari efek ketergantungan. Residen juga diharapkan memiliki kesadaran diri atas apa yang telah ia lakukan. Hal ini untuk membantunya dalam menerima dan menjalani program pemulihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana atas anugerahnya saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Begitu juga dengan kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa, serta kepada Sentra Insyaf di Medan melalui para staf pegawai menerima saya melakukan Praktek Kerja Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar- dasar Pemikiran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Utama.
- Gani, Ali Rafied. 2015. *Rehabilitasi Sebagai Upaya Depenalisasi Bagi Pecandu Narkotika*. Malang: Media Neliti
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. “*Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*”. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utami, Maghfiratul Septi. 2019. “Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap penerimaan diri narapidana”. Program Magister Psikologi USU. Medan.